

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582  
TRILOGI, 5(2), April-Juni 2024 (354-262)  
©2020 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v5i2.8604](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8604)

JURNAL  
**TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## Hubungan Stimulasi Aspek Bahasa dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di TK PGRI 01 Botolinggo

**Oktaviani Ayu Anggriawan**

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia  
[zoyuriokta@gmail.com](mailto:zoyuriokta@gmail.com)

**Yessy Nur Endah Sari**

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia  
[yessynurendahsari@gmail.com](mailto:yessynurendahsari@gmail.com)

**Suhartin**

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia  
[suhartin.sabana@gmail.com](mailto:suhartin.sabana@gmail.com)

### Abstract

Stimulation is a crucial factor in achieving optimal early childhood development according to age stages. Cognitive development and language development in children are closely related. Language plays a very important role in the thinking process of children. With language, children can more easily understand new information and abilities. This cognitive development cannot occur optimally without the stimulus or stimulation provided to children aged 4-6 years. The purpose of this study is to identify language aspects, cognitive abilities, and analyze the relationship between language aspect stimulation and cognitive abilities of children aged 4-6 years at TK PGRI 1 Botolinggo. This research uses a cross-sectional method with a sample of 39 parents and children aged 4-6 years. The tools used are questionnaires and KPSP forms. The results showed that 38 children (97.4%) received good language aspect stimulation, and 39 children (100%) had appropriate cognitive abilities. The Chi-Square statistical test showed a significant value of  $p$  value  $0.003 < \alpha$  (0.005), thus  $H_1$  was accepted. The conclusion of this study is that there is a relationship between language aspect stimulation and cognitive abilities of children aged 4-6 years in Botolinggo Village.

**Keywords:** : Aspects of Language Stimulation; Cognitive Ability; Kindergar.

### Abstrak

Pemberian stimulasi menjadi faktor penting dalam mencapai perkembangan anak usia dini secara optimal sesuai dengan tahapan usia. Perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak memiliki hubungan yang erat. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses berpikir anak. Dengan bahasa, anak dapat lebih mudah memahami suatu informasi maupun kemampuan yang baru. Perkembangan kognitif tersebut tidaklah serta merta dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada anak usia 4-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek bahasa, kemampuan kognitif, dan menganalisis hubungan stimulasi aspek bahasa dengan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 1 Botolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross-sectional dengan sampel sebanyak 39 orang tua dan anak usia 4-6 tahun. Alat yang digunakan adalah kuesioner dan form KPSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mendapat stimulasi aspek bahasa

baik sebanyak 38 orang (97,4%) dan yang memiliki kemampuan kognitif sesuai yakni 39 orang (100%). Uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai signifikan p value  $0,003 < \alpha (0,005)$ , sehingga H1 diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara stimulasi aspek bahasa dengan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di Desa Botolinggo.

**Katakunci:** : Stimulasi Aspek Bahasa; Kemampuan Kognitif;TK.

## 1 Pendahuluan

Dalam perkembangan anak, stimulasi merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi dapat berperan untuk peningkatan fungsi sensorik. Mulai dari mendengar, meraba, melihat, merasa dan mencium. Motorik, gerak kasar, halus, emosi-sosial, bicara, kognitif, mandiri dan kreativitas (moral, kepemimpinan). Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi (Hidayat, 2008).

Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30% (Riskesmas, 2010). Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1 – 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif.

Pemberian ransangan menjadi sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal. Tumbuh kembang anak saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tahap pertumbuhan dan perkembangan anak mendapat perhatian lebih mengingat proses integrasi, pembentukan kepribadian, dan kemampuan anak dimulai sejak dini. Kualitas anak juga dapat dilihat dari bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Keberhasilan anak di setiap tahap perkembangan tidak terlepas dari peran orang tua. Tidak dipungkiri bahwa keberadaan orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak. Faktor penting orang tua ini sangat mempengaruhi usia awal anak yang selanjutnya akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner dimana pada lapisan mikrosistem perkembangan tingkah laku anak salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas pengasuhan di keluarga (Hurlock, 2013)

Bentuk aktivitas yang diberikan kepada anak dapat berupa pemberian ransangan atau stimulasi. Stimulasi merupakan pemberian ransangan kepada anak yang datang dari lingkungan luar individu anak. Stimulasi perkembangan merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak agar optimal. Selain itu merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak yang berupa mendidik dan melatih. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Hashim et al., 2017).

Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya mengidentifikasi 4 faktor yang sangat berpengaruh, yaitu: (1) kematangan biologis; (2) aktivitas fisik; (3) pengalaman-pengalaman sosial; dan (4) penyeimbangan (ekuilibrisasi). Kesemua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan kognitif dengan mengubah proses-proses berpikir. Kematangan biologis adalah salah satu faktor yang terpenting dalam perkembangan kognitif. Kematangan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dunia di sekitarnya. Aktivitas fisik adalah faktor berikutnya. Aktivitas fisik berpengaruh penting pada perkembangan kognitif anak-anak. Ketika anak-anak melakukan beragam gerakan fisik dan beraktivitas secara bervariasi, secara tidak langsung mereka akan meningkatkan koordinasi tubuhnya. Kemudian, ketika seseorang berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya, menurut Piaget, kemampuan kognitif orang itu akan meningkat bersamaan dengan terjadinya transmisi sosial, atau secara lebih gamblang dapat disebut sebagai "belajar dari orang lain". Faktor keempat menurut Piaget yang sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif disebut sebagai ekuilibrisasi (penyeimbangan). Penyeimbangan terjadi ketika seseorang secara terus-menerus harus memproses informasi baru yang didapatnya lalu mengeceknya dengan informasi atau pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya.

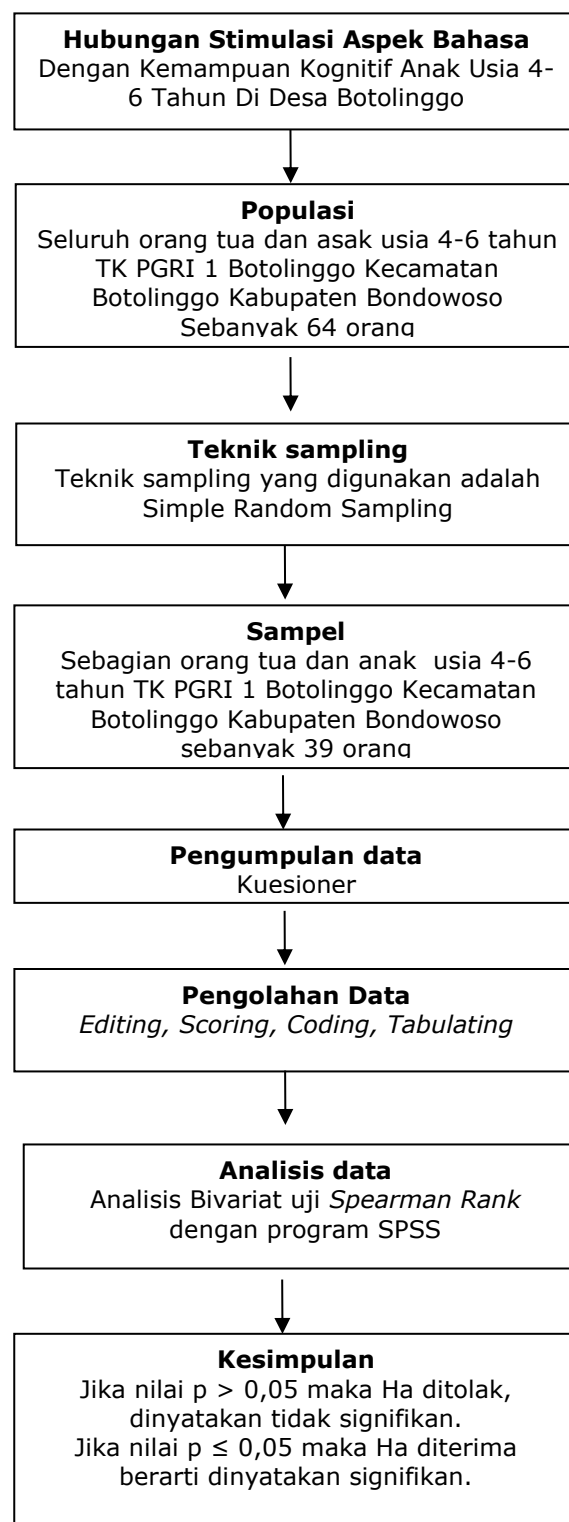
Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan ide kepada

orang lain. Pada masa usia 4-6 tahun, perkembangan bahasa anak memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat agar kemampuannya dapat berkembang secara optimal. Pada usia ini, anak-anak sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, serta mampu memahami kalimat-kalimat yang kompleks. Mereka juga sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kosakata dan mulai mendefinisikan kata-kata yang mereka kenal. Selain itu, anak usia 4-6 tahun dapat mendeskripsikan suatu hal, seperti menggambar, mewarnai, atau menempel, serta dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya seperti "apa", "siapa", dan "mengapa".

Perkembangan bahasa anak dapat mencapai tahap optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, namun hal ini membutuhkan latihan dan stimulasi yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melatih kemampuan berbicara anak secara terus-menerus. Tujuannya adalah agar anak dapat memiliki kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu, anak tidak akan mengalami kesulitan. Selain itu, lingkungan juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus memberikan stimulasi yang tepat, seperti melakukan percakapan yang interaktif, membacakan buku, dan menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dengan adanya stimulasi dan latihan yang tepat, diharapkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dapat mencapai tahap optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kemampuan berbahasa anak, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka secara keseluruhan.

Pemberian asuhan berupa stimulasi kepada anak diawal-awal usia didominasi oleh peran seorang ibu. Ibu dituntut untuk aktif dan kreatif bagaimana menciptakan stimulus yang mampu memberikan dampak yang optimal untuk tumbuh dan kembang anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh ibu yang memang memiliki kedekatan yang lebih kepada anak. Sebuah penelitian adanya hubungan yang signifikan antara pengasuhan dengan perkembangan anak dalam 1000 hari diawal kehidupan (Prasetyawati et al., 2019).

## 2 Metode



Desain penelitian adalah pedoman yang digunakan dalam proses penelitian diantaranya adalah dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei yaitu prosedur

penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012, hlm. 21).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan teknik analisis korelasi. Tehnik ini digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2017).

Maka berdasarkan sifat analitiknya, penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu metode penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dalam satu kali waktu saja (Nursalam, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK PGRI Botolinggo. Jumlah siswa-siswi keseluruhan adalah sebanyak 64 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample probability sampling dengan metode accidental sampling, yaitu proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (10%)

$$n = \frac{64}{1 + 64 (10\%)^2}$$

$$= \frac{64}{1,64} = 39 \text{ orang}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian orang tua dan anak usia 4-6 tahun TK PGRI 1 Botolinggo Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso sebanyak 39 orang.

### 3 Hasil

#### Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur ibu di TK berdasarkan umur ibu di TK PGRI 01 Botolinggo.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur ibu di TK PGRI 01 Botolinggo

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<20 tahun	2	5.1
2	20-35 tahun	22	56.4
3	>35 tahun	15	38.5
Jumlah		39	100

Sumber : data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (56,4%).

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan ibu di TK PGRI 01 Botolinggo

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan ibu di TK PGRI 01 Botolinggo

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	9	23,1
2	SMP	21	53,8
3	SMA	9	23,1
4	PT	0	0
Jumlah		39	100

Sumber : data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden lulusan SMP sebanyak 21 orang (53,8%).

3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan ibu di TK berdasarkan umur ibu di TK PGRI 01 Botolinggo.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan ibu di TK PGRI 01 Botolinggo

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Swasta	5	12,8
2	IRT	34	87,2
Jumlah		39	100

Sumber : data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 34 orang (87.2%).

4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur anak di TK berdasarkan umur ibu di TK PGRI 01 Botolinggo.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur anak di TK PGRI 01 Botolinggo

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	------	---------------	----------------

1	4 tahun	8	20,5
2	5 tahun	20	51,3
3	6 tahun	11	28,2
Jumlah		39	100

Sumber : data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden adalah usia 5 tahun sebanyak 20 orang (51.3%).

**Data Khusus**

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Stimulasi Aspek Bahasa di TK PGRI 01 Botolinggo

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Stimulasi Aspek Bahasa di TK PGRI 01 Botolinggo

No	Stimulasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	38	97,4
2	Cukup	1	2,6
3	Kurang	0	0
Jumlah		39	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar anak mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua sebanyak 38 orang (97.4%).

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kemampuan Kognitif anak di TK PGRI 01 Botolinggo

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kemampuan Kognitif anak di TK PGRI 01 Botolinggo

No	Kemampuan Kognitif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sesuai	39	100
2	Meragukan	0	0
3	Penyimpangan	0	0
Jumlah		39	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Seluruh anak memiliki kemampuan kognitif yang sesuai sebanyak 39 orang (100%).

3. Tabulasi Silang Stimulasi Aspek Bahasa Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di TK PGRI 01 Botolinggo.

**Tabel 7.** Tabulasi silang Stimulasi Aspek Bahasa Dengan Kemampuan Kognitif Anak di TK PGRI 01 Botolinggo

Stimulasi Aspek Bahasa	Kemampuan Kognitif						Total	
	sesuai		meragukan		penyimpangan		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	38	97,4	0	0	0	0	38	97,4
Cukup	1	2,6	0	0	0	0	1	2,6
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Jumlah		38	100	0	0	0	39	100

Nilai p value = 0,001 < α 0,05

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi aspek bahasa dengan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 01 Botolinggo. Dari hasil analisis, diketahui bahwa anak-anak yang mendapatkan stimulasi aspek bahasa yang baik, memiliki kemampuan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu sebesar 97,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak-anak mendapatkan stimulasi bahasa yang optimal, maka kemampuan kognitif mereka juga akan berkembang dengan baik.

Di sisi lain, anak-anak yang mendapatkan stimulasi aspek bahasa yang cukup, juga memiliki kemampuan kognitif yang sesuai, meskipun persentasenya lebih rendah, yaitu hanya 2,6%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun stimulasi bahasa yang diberikan tidak maksimal, namun anak-anak tetap dapat menunjukkan perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap usianya. Temuan ini menegaskan pentingnya pemberian stimulasi aspek bahasa yang baik dan optimal bagi anak-anak usia 4-6 tahun. Stimulasi bahasa yang tepat tidak hanya akan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa, tetapi juga akan berdampak positif pada perkembangan kognitif anak secara keseluruhan.

**Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis uji Spearman Rank yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) antara stimulasi aspek bahasa dengan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 01 Botolinggo adalah sebesar 0,01.

Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang merupakan taraf signifikansi yang umum digunakan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi aspek bahasa dengan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 01 Botolinggo. Arti dari hasil ini adalah bahwa semakin baik stimulasi aspek bahasa yang diberikan kepada anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 01 Botolinggo, maka semakin baik pula kemampuan kognitif mereka. Sebaliknya, jika stimulasi aspek bahasa kurang optimal, maka kemampuan kognitif anak juga cenderung akan kurang optimal.

Dengan kata lain, stimulasi aspek bahasa memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 01 Botolinggo. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas stimulasi aspek bahasa yang diberikan kepada anak-anak agar dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif mereka secara optimal.

## 4 Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 2.1 diperoleh bahwa sebagian besar anak mendapatkan stimulasi aspek bahasa yang baik sebanyak 38 orang (97.4%). Seorang anak yang mendapatkan stimulus dalam berbahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan mereka, maka stimulus tersebut dapat membuat mereka kehilangan masa bermain yang berakibat timbulnya rasa kejenuhan pada proses belajar. Pada Penelitian We dan Fauziah (2021) Pemberian asuhan berupa stimulasi kepada anak diawal-awal usia didominasi oleh peran seorang ibu. Ibu dituntut untuk aktif dan kreatif bagaimana menciptakan stimulus yang mampu memberikan dampak yang optimal untuk tumbuh dan kembang anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh ibu yang memang memiliki kedekatan yang lebih kepada anak. Sebuah penelitian adanya hubungan yang signifikan antara pengasuhan dengan perkembangan anak dalam 1000 hari diawal kehidupan (Prasetyawati et al., 2019). Hal ini menjadi perhatian khusus untuk ibu, agar tidak menjadi masalah pada perkembangan anak. Sebuah studi yang mengkaji hubungan pengasuhan yang keras terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak hasilnya adalah pengasuhan yang keras mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial emosional anak bahkan membuat anak memiliki keterampilan verbal yang rendah (Berthelon et al., 2020). Pada

penelitian Putrid an Hadziq (2020) Kemampuan berbahasa pada anak usia dini digunakan sebagai media berkomunikasi dengan teman, orangtua, dan orang-orang disekitarnya. Secara nyata anak akan mengalami bagaimana proses berinteraksi dengan dunia (Santi, 2009). Bahasa memiliki pengaruh yang besar terhadap cara berfikir anak, karena bahasa memudahkan anak untuk mengungkapkan perasaan serta mengapresiasi dirinya untuk melakukan hal-hal positif yang mampu mengasah kemampuannya. Berdasarkan pengamatan lingkungan, banyak anak yang kurang mampu mengapresiasi dirinya untuk berkomunikasi dengan orang lain karena kurangnya kemampuan bahasa pada anak. Anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap kemampuan berbahasa agar ia dapat menyampaikan keinginan dan kebutuhan mereka (Seefeldt & Wasik, 2008).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa seluruh anak memiliki kemampuan kognitif yang sesuai yakni sebanyak 39 orang (100%). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan kognitif anak baik sesuai usianya. Perkembangan kognitif meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2009:258). Pada penelitian Novitasari (2018) Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Yamin dan Sanan, 2010:150). Pada saat sekarang ini pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kelas B belum menekankan pada peningkatan kemampuan kognitif secara optimal. Salah satu cara mengembang kemampuan kognitif yakni dengan bermain. Kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain: kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, divergen, memberi penilaian. (Holis, 2013) Pembelajaran dilakukan sebatas memberi pengetahuan pada tingkat rendah belum menuju pada *High Order Thinking Skill* (HOTS). *Higher*

*Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai keterampilan berpikir siswa dalam memperoleh informasi baru yang disimpan dalam memorinya, selanjutnya menghubungkan dan menyampaikannya untuk tujuan yang diharapkan. (Wahid & Karimah, 2018) Pembelajaran dengan menekankan pada HOTS di PAUD menjadi keniscayaan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan Uji *Spearman's Rank* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp.sig*) antara stimulasi aspek bahasa dengan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 01 Botolinggo di dapatkan nilai *p* value sebesar  $0,01 < 0,05$  artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara stimulasi aspek bahasa dengan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK PGRI 01 Botolinggo. Anak yang mendapat stimulasi baik memiliki kemampuan kognitif yang sesuai sebanyak 38 (97,4%). Sedangkan anak yang mendapat stimulasi cukup dari orangtua juga memiliki kemampuan kognitif yang sesuai sebanyak 1 Orang (2,6%). Pemberian asuhan berupa stimulasi kepada anak di awal – awal usia di dominasi oleh peran seorang ibu. Ibu di tuntun untuk aktif dan kreatif bagaimana menciptakan stimulus yang mampu memberikan dampak yang optimal untuk tumbuh dan kembang anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh ibu yang memang memiliki kedekatan yang lebih kepada anak. Sebuah penelitian adanya hubungan yang signifikan antara pengasuhan dengan perkembangan anak dalam 1000 hari awal kehidupan (Prasetyawati.et.al., 2019). Hal ini menjadi perhatian khusus untuk ibu, agar tidak menjadi masalah pada perkembangan anak. Sebuah studi yang mengkaji hubungan pengasuhan yang keras mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial emosional anak bahkan membuat anak memiliki keterampilan verbal yang rendah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tingginya persentase anak yang mendapatkan stimulasi bahasa yang baik dan memiliki kemampuan kognitif yang sesuai, beberapa faktor utama yang mungkin mendukung efektivitas stimulasi bahasa di TK PGRI 01 Botolinggo adalah:

### 1. Pendekatan Pembelajaran Interaktif.

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif seperti permainan bahasa, cerita, dan dialog yang melibatkan anak secara aktif.

### 2. Kualifikasi dan Pelatihan Guru.

Guru-guru yang terlatih dalam metode pengajaran bahasa yang efektif dan memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan bahasa anak.

### 3. Lingkungan Belajar yang Mendukung.

Suasana kelas yang kaya akan stimulasi bahasa, dengan materi pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak-anak.

### 4. Kolaborasi dengan Orang Tua.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan di rumah yang mendukung perkembangan bahasa anak.

### 5. Fasilitas dan Sumber Daya.

Tersedianya bahan ajar dan fasilitas yang memadai, seperti buku cerita, alat peraga, dan teknologi pendidikan yang mendukung stimulasi bahasa.

### Pendekatan Penerapan di Institusi Lain dengan Kondisi Berbeda

Untuk menerapkan pendekatan stimulasi bahasa yang efektif di institusi lain dengan kondisi yang berbeda, beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

#### 1. Penyesuaian dengan Konteks Lokal:

Memahami dan menyesuaikan metode stimulasi dengan konteks budaya, sosial, dan ekonomi setempat. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi oleh institusi lain.

#### 2. Pelatihan Guru:

Menyediakan pelatihan intensif bagi guru tentang teknik stimulasi bahasa yang efektif, termasuk penggunaan media dan teknologi pendidikan.

#### 3. Pengembangan Kurikulum:

Merancang kurikulum yang mengintegrasikan stimulasi bahasa dalam berbagai aspek pembelajaran, serta memastikan

keberlanjutan dan konsistensi metode yang diterapkan.

**4. Kerjasama dengan Komunitas:**

Melibatkan komunitas lokal dan orang tua dalam proses stimulasi bahasa, melalui penyuluhan, lokakarya, dan kegiatan bersama yang mendukung perkembangan bahasa anak.

**5. Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

**Peran Bidan dalam Program Stimulasi Bahasa**

Bidan dapat memainkan peran penting dalam program stimulasi bahasa, baik di sekolah maupun di komunitas, dengan cara:

**1. Pendidikan dan Penyuluhan:**

Memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya stimulasi bahasa sejak dini dan cara-cara praktis untuk melakukannya di rumah.

**2. Pelatihan Keterampilan:**

Mengikuti pelatihan khusus tentang stimulasi bahasa untuk anak usia dini, yang dapat diselenggarakan oleh institusi pendidikan atau organisasi kesehatan.

**3. Kolaborasi dengan Sekolah:**

Bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk mengembangkan program stimulasi bahasa yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah.

**4. Intervensi Dini:**

Mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memerlukan intervensi khusus dalam perkembangan bahasa dan bekerja sama dengan ahli terkait untuk memberikan dukungan yang diperlukan.

**5. Penggunaan Metode Spesifik:**

- o **Permainan Bahasa:** Menggunakan permainan yang melibatkan kata-kata,

cerita, dan nyanyian untuk merangsang perkembangan bahasa.

- o **Interaksi Sehari-hari:** Mengajarkan orang tua untuk menggunakan setiap kesempatan sehari-hari sebagai momen untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak.
- o **Buku Cerita dan Narasi:** Mendorong penggunaan buku cerita dan narasi sebagai alat untuk mengembangkan kosa kata dan pemahaman bahasa.
- o **Teknologi Pendidikan:** Memanfaatkan aplikasi dan alat bantu digital yang dirancang untuk stimulasi bahasa anak usia dini.

## 6 Referensi

Ahmad Susanto.(2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Agustin, Mubiar dan Syaodih, Ernawulan. (2008). Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini. Jakarta. Universitas Terbuka

Arpa, D. 2021. Pengaruh metode tanya jawab terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik bengkalis. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 1(1): 38-46.

Fitriana, S. 2018. Peranan permainan edukatif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Journal of Early Childhood Islamic Education. 1(2): 131-144.

Ihsani, I. dan M.B. Santoso. 2019. Edukasi sanitasi lingkungan dngan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kelompok usia prasekolah di tanam asuh anak muslim ar-ridho tasikmalaya. Prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat. 6(3): 289-296

Kristina, M. dan R.N. Sari. 2021. Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Journal of Dehasen Education Review. 2(1): 1-5.

Marinda, L. 2016. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak



- usia sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. 13(1):116-152.
- M. Fadlillah. 2017. *Buku ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Ningrum, E. W., & Utami, T. 2017. Hubungan Antara Status Gizi Stunting Dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan. *Bidan Prada*. 70-79
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Peneliiyan Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Salemba Medika
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahayuningrum, L.M. dan F.R. Dewi. 2016. Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun). *Journals of Ners Community*. 7(2): 136-148.
- Sitti, A. 2019. Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam berhitung melalui permainan mencari harta karun di TK pertiwi kota banda aceh. *Jurnal Serambi PTK*. 6(2): 45-54
- Siti Partini. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: IKIP
- Soetjningsih. 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Sudjatmiko. 2012. *Stimulasi Dini pada Janin dan Balita Untuk Mengembangkan Kecerdasan Multipel dan Kreativitas Anak*. Diakses pada 3 Maret 2023, dari alamat <http://www.idai.or.id>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :ALFABETA
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Prenada Media Group
- Suyanto, S. 2005. *Konsep dasar anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wahyuni, N.L.A.I. 2022. Media papan pintar angka berbasis animasi untuk stimulus kognitif anak usia dini. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 10(1): 120-128.
- We dan Fauziah. 2021. Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjujai" untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yanti dan Fauziah, 2021. Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.